

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi komunikasi memudahkan masyarakat mencari informasi. Masyarakat dapat mencari beragam informasi mulai dari berita atau peristiwa terkini hingga kebutuhan gaya hidup melalui internet. Selama pandemi covid-19, masyarakat bisa mencari informasi tentang penyakit baru tersebut mulai dari cara penularan hingga peningkatan kasus covid-19. Namun, informasi tentang covid-19 kerap diwarnai dengan kesimpangsiuran, informasi bohong, dan hoaks.

Pandemi covid-19 mendorong masyarakat untuk mencari informasi mengenai covid-19. Namun, upaya masyarakat mencari informasi ini juga diikuti maraknya informasi bohong atau hoax melalui teknologi informasi yang dapat mengganggu kehidupan sosial masyarakat (Saputra, 2020). Hoax adalah informasi atau berita yang disebarkan secara individu atau berkelompok ada yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Rahayu & Sensusiyati, 2020)

Hoax atau kesimpangsiuran informasi tentang covid-19 yang beredar mulai dari asumsi asal-usul virus yang tidak benar, pengendalian yang salah mengenai gejala yang ditimbulkan, sampai merebaknya informasi yang menyesatkan terkait kebijakan pemerintah di masing-masing negara dalam menghadapi pandemic (Saputra, 2020). Kondisi ini membuat pandangan masyarakat mengenai covid-19 terbelah. Sebagian masyarakat cenderung abai dan tidak berusaha mencari kebenaran berita yang beredar bahkan turut serta menyebarkan informasi palsu (hoax) (Rahayu & Sensusiyati, 2020).

Penyebaran informasi bohong terkait pandemi ini tidak terjadi hanya di Indonesia namun terjadi juga di sejumlah negara. Tidak jarang informasi yang menyesatkan menimbulkan kepanikan masyarakat bahkan berujung pada hilangnya nyawa seseorang (Saputra, 2020). Padahal, menurut Yu dkk (2020), informasi yang akurat adalah jawaban yang paling diinginkan oleh masyarakat di kala pandemi seperti ini (Monggilo, 2020).

Di tengah informasi tentang covid-19 yang diwarnai kesimpangsiuran, informasi bohong, dan hoaks, pemerintah berperan memberikan informasi yang jernih dan akurat. Informasi yang jernih ini disampaikan dalam berbagai media seperti media sosial, *Website*, dan yang ditayangkan oleh media massa. Sebab, pemerintah menyadari jika tidak ditangani dengan serius. Semakin banyak kesimpangsiuran kenaikan positif covid-19 seterusnya.

Misalnya, sejak 29 Januari 2020, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) meluncurkan kanal informasi khusus covid-19 berjudul Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus. Pemerintah melalui tim gugus tugas juga menggunakan akun media sosial resmi BNPB di Facebook, Instagram, dan Twitter untuk menyampaikan informasi teraktual covid-19. Akun yang digunakan menginduk pada akun. Lalu, sejak 20 Maret 2020 chatbot dapat diakses oleh masyarakat dengan mengirim pesan ke nomor 081133399000 atau mengklik tautan yang disediakan (Monggilo, 2020).

Tidak hanya pemerintah pusat, sejumlah pemerintah daerah juga melakukan upaya untuk menyampaikan informasi terbaru, akurat, dan jernih soal covid-19. Penyampaian informasi itu menggunakan beragam media mulai dari koran, televisi, hingga internet.

Pada penanganan covid-19 di Nusa Tenggara Barat (NTB), pemerintah setempat mempublikasikan informasi mengenai covid-19 di situs resmi (Nur et al., 2020). Sedangkan Pemerintah Kabupaten Tulungagung menggunakan media massa untuk memberikan informasi tentang covid-19. Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan covid-19 Kabupaten Tulungagung memanfaatkan alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio, dan televisi, media online, dan radar penyebaran covid-19 yang dapat diakses melalui masing-masing Handphone seseorang (Syaipudin, 2020). Lain lagi dengan Gubernur Banten Wahidin Halim yang mempublikasikan kasus covid-19 di wilayahnya menggunakan video pada media sosial (Sukanda & Abdurahman, 2020)

Pada pandemi covid-19, peran media dalam konteks komunikasi massa menjadi sangat strategis. Permasalahan yang terjadi selama pandemi covid-19 melibatkan orang banyak sehingga perlu ada media komunikasi yang bisa memberikan informasi terbaru secara cepat kepada banyak orang. Pemerintah daerah

juga harus bisa memanfaatkan media massa sehingga dapat menyelesaikan persoalan yang timbul, khususnya terkait kesimpangsiuran informasi.

Peran media massa ataupun komunikasi massa memiliki letak yang strategis dalam menangani berbagai persoalan yang timbul dalam kehidupan manusia. Pemanfaatan media massa yang baik, semakin membuka peluang dalam hal penyelesaian permasalahan yang timbul. Bahkan, permasalahan-permasalahan tersebut bukan sekedar masalah sederhana, melainkan permasalahan yang timbul dan melibatkan orang banyak seperti pandemi covid-19 ini. Untuk itu, diperlukan jalinan komunikasi dan pemanfaatan media massa guna memberikan edukasi secara berkesinambungan terhadap masyarakat luas (Syaipudin, 2020).

Penelitian-penelitian sebelumnya terkait pembelajaran joyful learning menggunakan media infografis dan poster pada prestasi belajar siswa (Umami et al., 2016), infografis sebagai media dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan publik Bank Indonesia (Arigia et al., 2016), dan efektivitas penggunaan infografis alur dalam penyampaian informasi (Widyasari et al., 2019).

Penelitian ini memiliki kesamaan mengenai penggunaan metode dan sudut pandang terhadap pemahaman penggunaan media infografis dalam penyampaian informasi kepada khalayak. Perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya memfokuskan efek komunikasi dari pemahaman penggunaan media infografis dalam menyampaikan informasi kepada khalayak sedangkan penelitian ini melihat efek komunikasi pemerintah dari penggunaan infografis dalam penyampaian informasi kepada khalayak melalui media massa. Penelitian ini ingin melihat informasi yang terus diperbaharui setiap hari seiring dengan penambahan kasus covid-19. Informasi kasus covid-19 itu disajikan dalam bentuk infografis. Penelitian ini ingin mengukur efek penyajian informasi dalam infografis yang menunjukkan peningkatan angka positif covid-19 dengan tingkat kecemasan masyarakat sebagai khalayak.

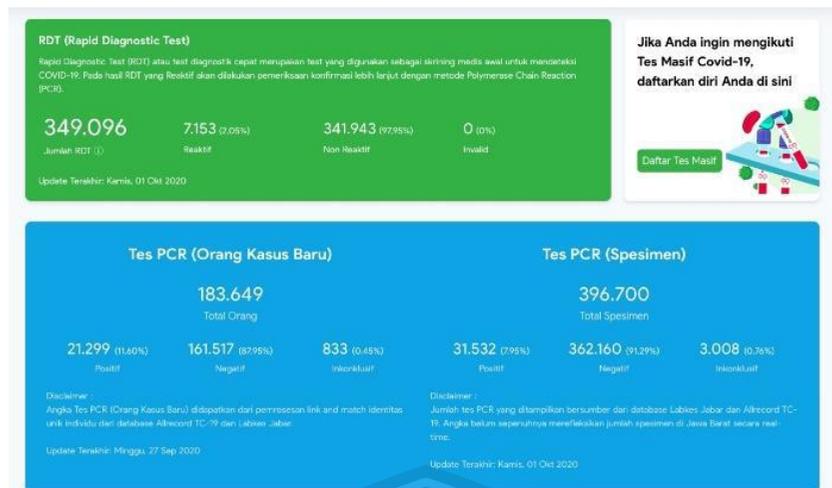
Website adalah salah satu inovasi dalam sebuah penyebaran informasi, yang dibuat oleh pemerintah agar memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk melihat seluruh kegiatan ataupun kebijakan. Dengan melalui *Website* pemerintah membantu masyarakat sebagai sarana publikasi untuk mengetahui segala hal yang terkait informasi mengenal kapasitas daerah.

Melalui *Website* yang merupakan salah satu inovasi dalam penyebaran informasi, pemerintah dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengetahui seluruh kegiatan ataupun kebijakan pemerintah. *Website* pemerintah juga menjadi sarana publikasi untuk mengetahui segala hal terkait informasi mengenai potensi daerah. Kedepannya diharapkan *Website* menjadi media interaksi dan transaksi antar pemerintah, pelaku bisnis ataupun masyarakat umum yang handal dan terpercaya (Kanter & Purnama, 2015).

Saat ini, ada beberapa *Website* pemerintah daerah yang menyajikan data peningkatan kasus covid-19. Salah satunya, yaitu *Website* yang dikelola Pemerintah Provinsi Jabar, Pikobar. Pikobar yang merupakan singkatan dari Pusat Informasi dan Koordinasi covid-19 Jawa Barat dapat diakses melalui <https://pikobar.jabarprov.go.id> (*Pusat Informasi & Koordinasi Covid-19 Provinsi Jawa Barat*, 2020). Pikobar merupakan *Website* terupdate terkait meningkatnya kasus positif covid yang berada di wilayah provinsi Jabar. *Website* ini memberikan beragam informasi yang perlu diketahui oleh masyarakat selama pandemi covid-19 (Debora, 2020).

Berdasarkan pantauan pada *Website* Pikobar, 2 Oktober 2020, *Website* ini memberikan layanan berdiskusi sekitar covid-19 lewat panggilan darurat 119, serta dapat juga menghubungi dinas kesehatan Jawa Barat di 08112093306, hotline seputar *Website* ini juga memberikan informasi call center dan hotline di kota/kabupaten di Jawa Barat. Ada pula daftar rumah sakit rujukan bagi pasien dengan status pasien dalam pengawasan. "Anda perlu terlebih dahulu mengunjungi klinik/rumah sakit umum terdekat sebelum akhirnya bisa dirujuk ke rumah sakit khusus di bawah ini," tulis pengumuman pada *Website*.

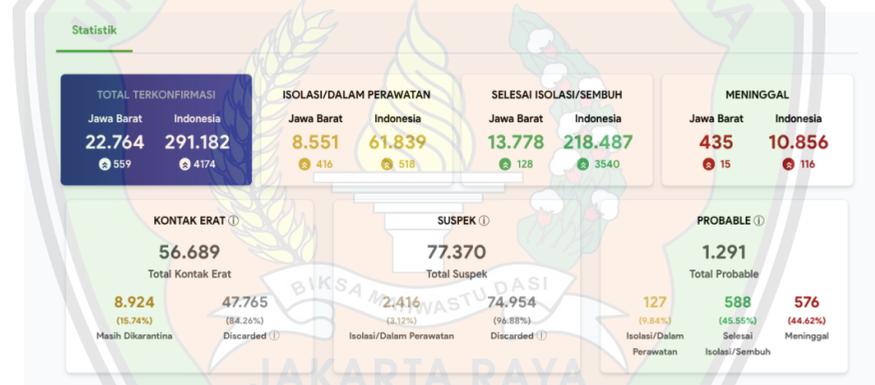
Jika digeser ke bagian bawah *Website*, akan tampil informasi mengenai risiko covid-19, imbauan tetap waspada menerapkan adaptasi kebiasaan baru (AKB) yang dilengkapi dengan informasi tentang protokol kesehatan dan zona risiko, serta alasan melakukan jaga jarak sesama (physical distancing) dan informasi umum covid-19. Informasi-informasi itu disertai gambar kartun orang mengenakan masker, dan data grafis. *Website* juga menyajikan data statistik dalam bentuk infografis terkait kasus covid-19 terkonfirmasi, isolasi, sembuh, meninggal, kontak erat, suspek, dan problem.



Gambar 1.1 Pada Halaman Website Pikobar

Sumber : <https://pikobar.jabarprov.go.id>

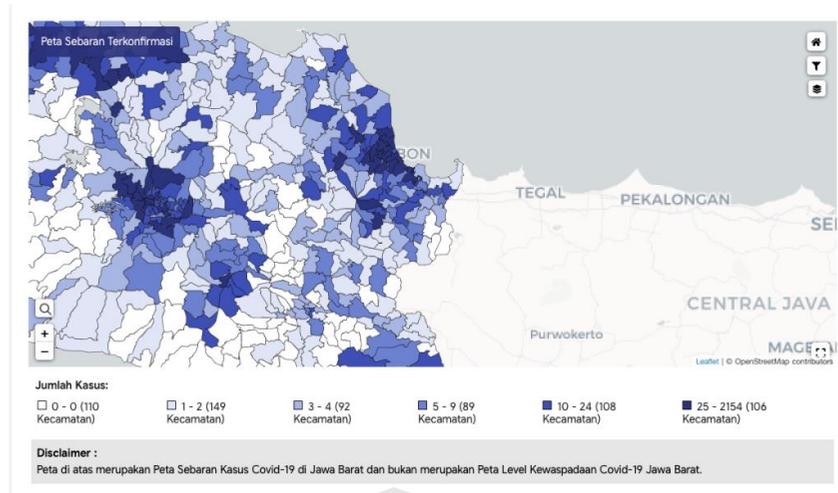
(Pusat Informasi & Koordinasi Covid-19 Provinsi Jawa Barat, 2020)



Gambar 1.2 Pada Halaman Website Pikobar

Sumber : <https://pikobar.jabarprov.go.id>

(Pusat Informasi & Koordinasi Covid-19 Provinsi Jawa Barat, 2020)



Gambar 1.3 Pada Halaman *Website* Pikobar

Sumber : <https://pikobar.jabarprov.go.id>

(*Pusat Informasi & Koordinasi Covid-19 Provinsi Jawa Barat, 2020*)

Terpaan infografis soal meningkatnya kasus covid-19 di *Website* Pikobar, terjadi karena adanya suatu kegiatan melihat dan membaca pesan-pesan media yang dapat dirasakan oleh individu ataupun kelompok. Akan ada kemungkinan setelah individu ataupun kelompok melihat dan membaca pesan tersebut bisa memberikan respon perasaan cemas terhadap kondisi pandemi covid-19 bagi masyarakat yang mengkonsumsinya. Menurut Ardianto dan Erdinaya (2005), terpaan adalah suatu kegiatan mendengar, melihat, dan membaca pesan-pesan media ataupun mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut yang dapat terjadi pada individu atau kelompok (Kartika & Sari, 2018) Cara mengukur terpaan media, yakni frekuensi penggunaan, durasi, dan atensi atau perhatian (Kartika & Sari, 2018).

Menurut Lestanti (2011), seperti mana yang telah dikutip oleh Diana (2014), menjelaskan bahwa frekuensi merupakan kekerapan atau seringnya kegiatan itu dilaksanakan durasi, yakni berapa lamanya kemampuan penggunaan untuk melakukan kegiatan, atau kemampuan seseorang menggunakan waktunya untuk melakukan kegiatan. Perhatian, yaitu ketertarikan kepada objek tertentu yang sebagai sasaran perilaku atau tersitanya perhatian individu kepada objek yang dimaksud. Dalam konteks media massa, tersitanya perhatian maupun waktu dan tenaga individu untuk melihat informasi (Kartika & Sari, 2018).

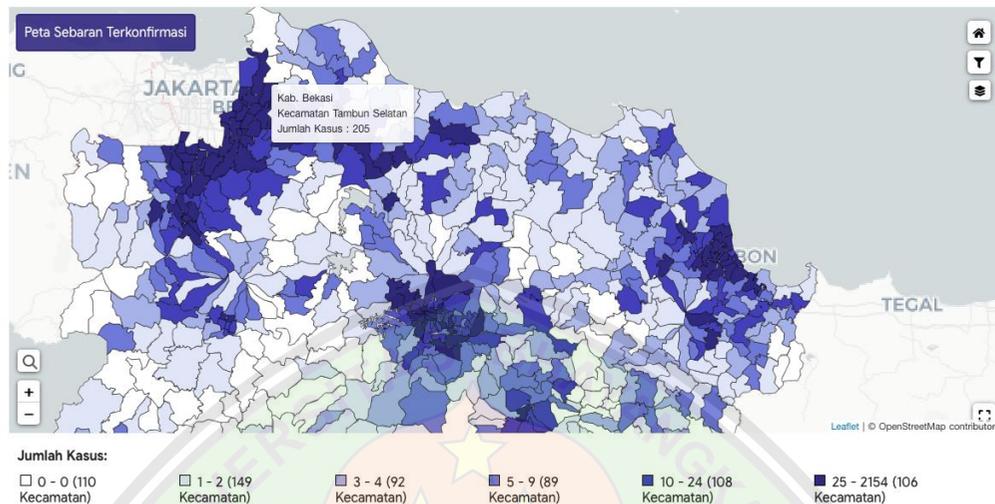
Sedangkan, menurut Sadock dkk. (2010), kecemasan adalah respons terhadap situasi tertentu yang mengancam, dan merupakan hal yang normal terjadi.

Kecemasan diawali dari adanya situasi yang mengancam sebagai suatu stimulus yang berbahaya (stressor). Pada tingkatan tertentu kecemasan dapat menjadikan seseorang lebih waspada (aware) terhadap suatu ancaman, karena jika ancaman tersebut dinilai tidak membahayakan, maka seseorang tidak akan melakukan pertahanan diri (self defence). Sehubungan dengan menghadapi pandemi covid-19 ini, kecemasan perlu dikelola dengan baik sehingga tetap memberikan awareness namun tidak sampai menimbulkan kepanikan yang berlebihan atau sampai pada gangguan kesehatan kejiwaan yang lebih buruk (Vibriyanti, 2020). Menurut Atkinson dan Hilgrad, mengatakan bahwa kecemasan adalah suatu keadaan yang tidak menyenangkan yang ditandai akibat perasaan takut, terdesak, gelisah dan bingung. kecemasan terbagi menjadi tiga komponen, seperti: (a) Komponen fisik, seperti pusing, sakit perut, tangan berkeringat, perut mual, mulut kering, grogi, dan lain-lain. (b) Emosional seperti panik dan takut. (c) Mental atau kognitif, seperti kekhawatiran, bingung, ketidakteraturan dalam berpikir, gangguan perhatian dan memori (Nurjamil et al., 2019).

Sedangkan menurut Gail W. Stuart, sebagaimana dikutip oleh Annisa & Ifdil (2016), kecemasan yang dikelompokkan pada respons perilaku, kognitif, dan afektif. Respons perilaku, di antaranya gelisah, ketegangan fisik, tremor, reaksi terkejut, bicara cepat, kurang koordinasi, cenderung mengalami cedera, menarik diri dari hubungan interpersonal, inhibisi, melarikan diri dari masalah, menghindari, hiperventilasi, dan sangat waspada. Respons kognitif, di antaranya perhatian terganggu, konsentrasi buruk, pelupa, salah dalam memberikan penilaian, preokupasi, hambatan berpikir, lapang persepsi menurun, kreativitas menurun, produktivitas menurun, bingung, sangat waspada, kesadaran diri, kehilangan objektivitas, takut kehilangan kendali, takut pada gambaran visual, takut cedera atau kematian, kilas balik, dan mimpi buruk. Sedangkan respons afektif, di antaranya mudah terganggu, tidak sabar, gelisah, tegang, gugup, ketakutan, waspada, kengerian, kekhawatiran, kecemasan, mati rasa, rasa bersalah, dan malu (Sukanda & Abdurahman, 2020).

Terlihat dari *Website* Pikobar juga menyajikan data infografis pada Kecamatan Tambun Selatan. Berdasarkan data yang disajikan *Website* Pikobar pada 2 Oktober 2020, ada 205 kasus COVID-19 di Kecamatan Tambun selatan. Berdasarkan data

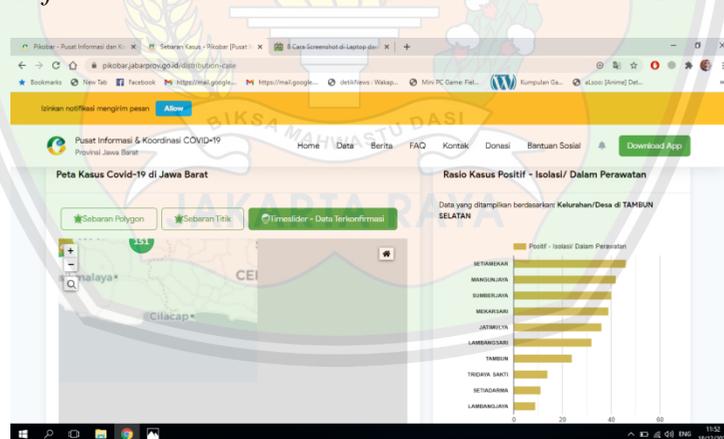
sebaran Pikobar, terlihat bahwa pada Kelurahan Setia Mekar di Kecamatan Tambun Selatan memiliki 29 kasus positif covid-19. Pada penelitian ini, penulis memfokuskan pada warga Perumahan Bumi Sani Permai yang berada pada wilayah Kelurahan Setia Mekar.



Gambar 1.4 Infografis pada Sebaran Data Terkonfirmasi Positif Covid-19 di Kecamatan Tambun Selatan

Sumber : <https://pikobar.jabarprov.go.id>

(Pusat Informasi & Koordinasi Covid-19 Provinsi Jawa Barat, 2020)



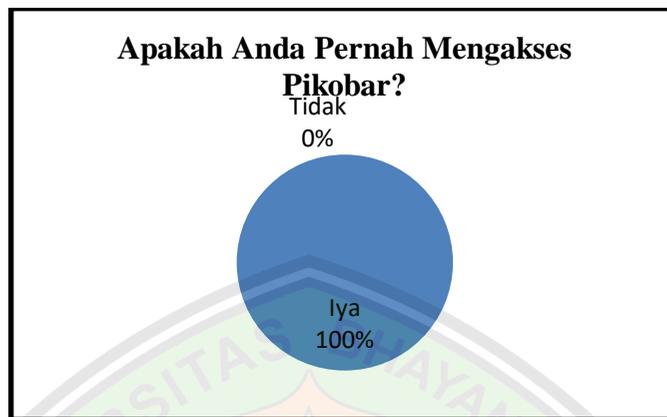
Gambar 1.5 Data Sebaran Terkonfirmasi Positif Covid-19 di Kelurahan Setia Mekar

Sumber : <https://pikobar.jabarprov.go.id>

(Pusat Informasi & Koordinasi Covid-19 Provinsi Jawa Barat, 2020)

Penulis memfokuskan penelitian ini pada warga Perumahan Bumi Sani Permai, berdasarkan hasil dari pra penelitian penulis, menghasilkan bahwa warga Perumahan Bumi Sani Permai Permai mengatakan pernah mengakses Website Pikobar

berpersentasi 100% dari 100 responden. Sehingga menarik penulis ingin meneliti ini untuk melihat efek dari penyajian informasi dalam bentuk infografis yang menunjukkan peningkatan angka positif COVID-19 agar dapat melihat apakah ada sikap cemas warga Perumahan Bumi Sani Permai sebagai khalayak.



Gambar 1.6 Persentase Hasil Pra penelitian pada Warga Perumahan Bumi Sani Permai

Sumber : Hasil Pra Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Terpaan Infografis Kasus Positif Covid 19 di Pikobar terhadap Sikap Cemas Warga Perumahan Bumi Sani Permai Bekasi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui “Apakah ada Pengaruh Terpaan Infografis mengenai Meningkatnya Kasus Positif Covid-19 di *Website* Pikobar terhadap Sikap Cemas pada Warga Perumahan Bumi Sani Permai, Bekasi?”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan uraian dalam latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan secara umum dalam penelitian ini:

Apakah ada terpaan infografis meningkatnya kasus positif covid-19 di *Website* Pikobar terhadap warga Perumahan Bumi Sani Permai, Bekasi?

Apakah ada sikap cemas pada warga perumahan terhadap meningkatnya kasus positif covid-19 di *Website* Pikobar?

Apakah ada pengaruh terpaan infografis meningkatnya kasus positif covid-19 di *Website* Pikobar terhadap sikap cemas pada warga Perumahan Bumi Sani Permai, Bekasi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas dapat diuraikan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada terpaan infografis meningkatnya kasus positif covid-19 di *Website* Pikobar terhadap warga perumahan
2. Untuk mengetahui apakah ada sikap cemas pada warga perumahan terhadap meningkatnya kasus positif covid-19 di *Website* Pikobar
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh terpaan infografis meningkatnya kasus positif covid-19 di *Website* Pikobar terhadap sikap cemas pada warga Perumahan Bumi Sani Permai, Bekasi

1.5 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian yang peneliti tulis terdapat 2 kegunaan penelitian dalam penelitian ini yaitu :

1.5.1 Kegunaan penelitian praktis

Bagi penulis, memberikan pengetahuan dan wawasan serta pengalaman penelitian terhadap terpaan infografis meningkatnya kasus positif covid-19 di *Website* Pikobar terhadap warga perumahan. Serta sikap cemas pada warga perumahan mengenai meningkatnya kasus positif covid-19.

Bagi mahasiswa , dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian tentang terpaan infografis terhadap sikap cemas dalam mengakses *Website* Pikobar serta sebagai tambahan wawasan.

1.5.2 Kegunaan penelitian teoritis

Hasil Penelitian ini secara teoritis diharapkan berguna untuk memberikan penambahan ide pemikiran dan pemahaman dalam memperkaya wawasan Mengenai pengaruh terpaan infografis meningkatnya kasus positif covid-19 di *Website* Pikobar terhadap sikap cemas warga perumahan yang mengakses *Website* Pikobar.

